

# MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN KOTA PADANG

**Diana Kartika Dewi**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

*The goal of this research are to see information about the Learning Tools Management. The population is 120 teachers and the sample is 31 people that taken by technique random sampling. The instrument of this research is question with Likert scale models that had tested for validity and realibility. Data analyzed using presentation and performance level. The result of this research are the Learning Tools Management In Smk Negeri Kelompok Bisnis Kota Padang stay in deficient category.*

*Key word : Learnig Tools Management*

## **PENDAHULUAN**

Sarana pembelajaran sebagai salah satu komponen *instrumentall input* pendidikan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dikatakan penting karena sarana pembelajaran merupakan fasilitas penunjang proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang handal sekalipun tidak akan mampu menjalankan proses pendidikan dengan efektif, tanpa didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai. Penyelenggaraan proses pendidikan sangat membutuhkan sarana pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pendidikan.

Manajemen sarana pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang lebih, karena dengan manajemen yang baik dan tepat, maka sarana pembelajaran yang ada dapat ditata, diatur dan difungsikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Untuk itu perlunya manajemen sarana pembelajaran. Maksud manajemen di sini adalah bagaimana suatu sekolah berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sarana pembelajaran dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan.

Manajemen sarana pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari prosesnya, seperti adanya analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pengadaan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, anak didik dan guru yang akan memakainya. Penyimpanan sarana pembelajaran sesuai dengan prosedur dan fungsinya, sehingga dapat bertahan lama. Inventarisasi sarana pembelajaran yang baik dan pemeliharaannya sesuai dengan pedoman yang ada, seperti

system pencatatan yang tepat sehingga mudah dikerjakan. Penghapusan yang baik serta pengawasan.

Manajemen pembelajaran adalah sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka mengatur, menata dan mengorganisir secara sistematis dan berdayaguna semua sarana pembelajaran yang ada menurut fungsinya masing-masing dalam rangka menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam manajemen fasilitas, agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas serta pengetahuan dan keterampilan personel sekolah dalam manajemen sarana pembelajaran tersebut.

#### Perencanaan Kebutuhan

Suatu kegiatan perlu direncanakan terlebih dahulu agar dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula manajemen sarana dan prasarana perlu direncanakan apa yang akan dibutuhkan agar terhindar dari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Philip H. Coomb yang dikutip oleh Gunawan (1996:118) berpendapat bahwa: Perencanaan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, adalah penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan siswa-siswa serta tujuan dan kebutuhan masyarakat.

#### Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan sarana pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas-tugas sekolah. "Sutjipto dan Basori (2000:95), mengemukakan "pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan perlengkapan di sekolah".

#### Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan atau gudang penyimpanan barang. Menurut Ary Gunawan (1996) penyimpanan sarana pembelajaran adalah kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru ataupun sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.

#### Inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencatat dan menyusun daftar inventaris barang-barang milik Negara, daerah secara tertib, teratur, berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ary Gunawan, inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun daftar barang-barang/bahan yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.

## Pemeliharaan

Ary Gunawan (1996:147), menyatakan pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga agar sarana pembelajaran tetap berada dalam keadaan baik. Pemeliharaan yang baik akan dapat membuat sarana pembelajaran tersebut berada dalam kondisi siap pakai, indah dipandang, dan dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lebih lama serta terhindar dari kerusakan-kerusakan yang tidak diinginkan.

## Penghapusan

Penghapusan merupakan kegiatan mengeluarkan barang-barang milik sekolah dan daftar inventaris berdasarkan peraturan-peraturan dan ketentuan yang berlaku sarana pembelajaran yang tidak dapat difungsikan dikelola dengan cara penghapusan sesuai dengan prosedur yang ada.

## Pengawasan

Sedangkan Sutjipto dan Basori (2000:100)), menyatakan pengawasan sarana pembelajaran adalah kegiatan pengamatan, pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana pembelajaran sekolah agar berjalan sesuai rencana dan ketentuan yang berlaku dan terhindar dari penyimpangan dan penggelapan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah guru di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang sebanyak 120 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling. Besar sampel penelitian adalah 31 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang, ditinjau dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan.

### ***Perencanaan Kebutuhan***

Hasil pengolahan data mengenai Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang ditinjau dari perencanaan kebutuhan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (31,71%) responden menjawab selalu. Hasil ini didapat dari penjumlahan dua aspek, yaitu analisis perencanaan, dan proses perencanaan.

### ***Pengadaan***

Hasil pengolahan data mengenai Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang ditinjau dari pengadaan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (37,73%) responden menjawab selalu. Hasil ini didapat dari penjumlahan dua aspek, yaitu proses pengadaan dan cara pengadaan.

### ***Penyimpanan***

Hasil pengolahan data mengenai Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang ditinjau dari penyimpanan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (32,24%) responden menjawab selalu. Hasil ini didapat dari penjumlahan dua aspek, yaitu proses penyimpanan dan cara penyimpanan.

### ***Inventarisasi***

Hasil pengolahan data mengenai Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang ditinjau dari inventarisasi terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (31,44%) responden menjawab selalu.

### ***Pemeliharaan***

Hasil pengolahan data mengenai Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang ditinjau dari pemeliharaan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (26,55%) responden menjawab selalu dan sering. Hasil ini didapat dari penjumlahan dua aspek, yaitu waktu pemeliharaan dan kegiatan pemeliharaan.

### ***Penghapusan***

Hasil pengolahan data mengenai Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang ditinjau dari penghapusan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (37,89%) responden menjawab selalu. Hasil ini didapat dari penjumlahan dua aspek, yaitu proses penghapusan dan cara penghapusan.

### ***Pengawasan***

Hasil pengolahan data mengenai Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang yang ditinjau dari pengawasan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (29,83%) responden menjawab selalu. Hasil ini didapat dari penjumlahan tiga aspek, yaitu pemeriksaan, pemantauan dan tindak lanjut.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Sarana Pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (32,48%) responden selalu menjawab. Untuk lebih jelasnya akan dirinci pada bagian dibawah ini.

### ***Manajemen Sarana Pembelajaran Ditinjau dari Perencanaan Kebutuhan***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum manajemen sarana pembelajaran ditinjau dari perencanaan kebutuhan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (31,71%) responden menjawab selalu. Lebih jauh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana pembelajaran oleh kepala sekolah pada Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang belum terlaksana dengan baik.

Pentingnya perencanaan sarana pembelajaran, karena sebagaimana diketahui bahwa sekolah merupakan inti pelaksana teknis mempunyai program yang harus didukung oleh rencana atau alokasi pengadaan sarana pembelajaran yang memadai. Hal tersebut harus dituangkan ke dalam program atau rencana pengadaan sarana pembelajaran yang selanjutnya dapat disebut sebagai anggaran pengadaan sarana pembelajaran. Sehubungan dengan itu Sumosudarjo (1982:20) mengatakan bahwa: "Anggaran yang diserahkan merupakan pedoman, batasan sekaligus program kerja sekolah dalam melaksanakan tugas dari segala lapangan, selain itu berperan sebagai penggerak dalam mengurus keuangan dalam pengadaan sarana pembelajaran".

### ***Manajemen Sarana Pembelajaran Ditinjau dari Pengadaan***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum Manajemen Sarana Pembelajaran ditinjau dari pengadaan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (37,73%) responden menjawab selalu.

Hal ini tergambar dari sekolah membelikan alat praktek yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah perlu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak swasta apabila sekolah membutuhkan bantuan, pihak tersebut dengan senang hati bisa membantu.

Depdikbud (1997:30), mengemukakan bahwa pengadaan sarana dapat dilaksanakan dengan cara:

- pembelian, adalah proses pengadaan barang (menukarnya dengan uang) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Membuat sendiri, yaitu barang yang dapat dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan, misalnya alat-alat peraga yang dibuat guru atau murid.

- Penerimaan hibah/bantuan, yaitu penerimaan dari pihak lain yang harus dilakukan dengan berita acara serah terima.
- Penyewaan, yaitu barang yang disewa dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian sewa menyewa.
- Pinjaman, yaitu barang yang disewa dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan.
- Guna susun (kanibalisme) yaitu suatu usaha pengadaan barang dengan cara pemanfaatan beberapa barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna dan bermanfaat.

### ***Manajemen Sarana Pembelajaran Ditinjau dari Penyimpanan***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum Manajemen Sarana Pembelajaran ditinjau dari penyimpanan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (32,24%) responden menjawab selalu.

Menurut Gunawan (1996:139) menyatakan bahwa menyimpan adalah kegiatan menampung atau mewartakan hasil penyimpanan barang-barang baik yang belum maupun yang akan didistribusikan.

Oleh karena itu diharapkan kepada kepala sekolah agar memperhatikan tempat penyimpanan serta bagaimana penyelenggaraan sarana pembelajaran ini.

### ***Manajemen Sarana Pembelajaran Ditinjau dari Inventarisasi***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum Manajemen Sarana Pembelajaran ditinjau dari inventarisasi terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (31,44%) responden menjawab selalu. Hal ini tergambar dari pengelola sarana pembelajaran sudah mencatat sarana yang dimiliki sekolah ke dalam buku inventaris menurut tanggal penerimaannya, dan memberi kode atau label pada setiap alat praktek pembelajaran di sekolah.

### ***Manajemen Sarana Pembelajaran Ditinjau dari Pemeliharaan***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum Manajemen Sarana Pembelajaran ditinjau dari pemeliharaan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (26,55%) responden menjawab selalu. Dalam hal waktu pemeliharaan dan kegiatan pemeliharaan, terlihat membersihkan debu dan kotoran yang menempel pada sarana pembelajaran setiap menggunakannya walaupun belum secara rutin dilaksanakan, tujuannya untuk menjaga sarana pembelajaran bias digunakan untuk waktu yang lama dan usaha yang dilakukan adalah membuat daftar piket untuk siswa membersihkan sarana pembelajaran tersebut.

Sujipto dan Basori (2000:100), menyatakan kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan melalui kegiatan pencegahan dan perbaikan, pencegahan dapat

dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kerusakan pada sarana pembelajaran. Untuk mencegah kerusakan pada sarana pembelajaran dapat dilakukan dengan membersihkan sarana sebelum atau sesudah menggunakannya, sedangkan upaya perbaikan terhadap sarana yang ada dapat dilakukan dengan perawatan rutin dan berkala sesuai dengan kondisi barang. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan kapan saja sesuai kondisi sarana pembelajaran yang ada.

### ***Manajemen Sarana Pembelajaran Ditinjau dari Penghapusan***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum Manajemen Sarana Pembelajaran ditinjau dari pemeliharaan terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (37,89%) responden menjawab selalu. Penghapusan sarana pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Penghapusan merupakan kegiatan mengeluarkan barang-barang milik sekolah dan daftar inventaris berdasarkan peraturan-peraturan dan ketentuan sarana yang tidak dapat difungsikan dikelola dengan cara penghapusan sesuai dengan prosedur yang ada.

Diharapkan kepada kepala sekolah agar mengetahui cara-cara penghapusan yang baik sebelum melakukan penghapusan tersebut. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena penghapusan sarana bertujuan untuk mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan sarana yang kondisinya semakin buruk dan tidak dapat digunakan lagi, membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak digunakan lagi serta membebaskan barang dari tanggungjawab pengurus kerja.

### ***Manajemen Sarana Pembelajaran Ditinjau dari Pengawasan***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum Manajemen Sarana Pembelajaran ditinjau dari pemeliharaan adalah terlaksana kurang baik. Hal ini sesuai dengan perolehan persentase (29,83%) responden menjawab selalu.

Sudjipto (2000:103) menyatakan pengawasan sarana pembelajaran adalah kegiatan pengamatan, pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana pendidikan sekolah agar berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku dan terhindar dari penyimpangan dan penggelapan.

Diharapkan kepada kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengawasan dan pengendalian sarana pendidikan, adapun salah satu tujuannya adalah untuk melakukan pengawasan dan koreksi terhadap kondisi sarana pembelajaran. Dapat juga mengatasi hambatan-hambatan, penyimpangan-penyimpangan terhadap penggunaan sarana pembelajaran.

## ***Rekapitulasi Data Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas***

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Manajemen Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang

No	Indikator Sarana Pembelajaran	SL(%)	SR(%)	KD(%)	JR(%)	TP(%)	JML(%)
1	Perencanaan kebutuhan	31,71	46,76	15,05	4,3	2,15	100
2	Pengadaan	37,73	44,50	14,18	2,25	1,28	100
3	Penyimpanan	32,24	40,85	22,03	2,68	2,14	100
4	Inventarisai	31,44	41,12	24,19	3,22	0	100
5	Pemeliharaan	26,55	43,27	19,77	2,03	1,66	100
6	Penghapusan	37,89	38,7	18,54	4,83	0	100
7	Pengawasan	29,83	44,61	22,03	2,95	0,80	100
<b>JUMLAH</b>		<b>32,48</b>	<b>42,83</b>	<b>19,39</b>	<b>3,18</b>	<b>1,14</b>	<b>100</b>

Manajemen Sarana Pembelajaran yang ditinjau dari aspek perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan terlaksana kurang baik dengan persentase (32,48%) responden menjawab selalu. Hal ini dikarenakan manajemen sarana pembelajaran dilakukan dengan kurang baik, baik dari segi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan sarana pembelajaran. Namun manajemen sarana pembelajaran di Smk Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang masih perlu ditingkatkan lagi, agar sarana pembelajaran dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang belum terkelola dengan baik. Baik dari segi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan. Dari hasil penelitian diharapkan dapat tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan keberhasilan pembelajaran tanpa ditunjang oleh sarana pembelajaran yang ada tidak akan berjalan dengan baik, untuk itu diperlukan manajemen sarana pembelajaran. Karena apabila manajemen sarana pembelajaran dilakukan dengan baik, maka akan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai manajemen sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



- Perencanaan kebutuhan manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik dengan persentase rata-rata (31,71%) responden menjawab selalu.
- Pengadaan manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik dengan persentase rata-rata (37,73%) responden menjawab selalu.
- Penyimpanan manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik dengan persentase rata-rata (32,24%) responden menjawab selalu.
- Inventarisasi manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik dengan persentase rata-rata (31,44%) responden menjawab selalu.
- Pemeliharaan manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik dengan persentase rata-rata (26,55%) responden menjawab selalu.
- Penghapusan manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik dengan persentase rata-rata (37,89%) responden menjawab selalu.
- Pengawasan manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik dengan persentase rata-rata (29,83%) responden menjawab selalu.
- Secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang terlaksana kurang baik dengan persentase rata-rata (32,48%) responden menjawab selalu.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Untuk perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran hendaknya kepala sekolah melibatkan unsure-unsur penting di sekolah, seperti wakil kepala sekolah, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah untuk analisis perencanaan dan proses perencanaan.
- Untuk pengadaan sarana pembelajaran agar sekolah tidak kekurangan buku pelajaran, sekolah dapat menerbitkan buku sendiri tanpa biaya percetakan,

sekolah dapat membentuk tim penyusun buku dan hasilnya dapat diterbitkan dengan cara membuat kerja sama dengan pihak penerbit buku.

- Untuk penyimpanan sarana pembelajaran agar kepala sekolah dan wakil bidang sarana mempersiapkan tempat penyimpanan. Diharapkan pada guru yang telah menggunakan sarana pembelajaran menempatkan pada tempat penyimpanan, dan apabila akan mengambil/mengeluarkan sarana pembelajaran harus berdasarkan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- Untuk inventarisasi sarana pembelajaran kepala sekolah perlu adanya ketegasan kepada wakil sarana akan pentingnya pendataan dan pendaftaran sarana pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Untuk itu perlu dibuat daftar inventaris dengan baik dan benar.
- Untuk pemeliharaan sarana pembelajaran karena permasalahannya pengrusakan yang disengaja dilakukan oleh para siswa sendiri, pengrusakan juga membebani anggaran sekolah karena harus menambah jumlah pengeluaran yang seharusnya tidak terjadi. Untuk itu diharapkan dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa memiliki pada seluruh siswa, mendisiplinkan siswa dengan cara yang efektif dan diterima dengan baik oleh semua siswa, memupuk rasa tanggung jawab pada seluruh siswa untuk menjaga dan memelihara sarana pembelajaran yang ada.
- Untuk penghapusan sarana pembelajaran kepala sekolah agar dapat membentuk panitia penghapusan dan mempertimbangkan penghapusan tersebut.
- Untuk pengawasan sarana pembelajaran agar kepala sekolah melakukan pengawasan berorientasi pada tujuan, harus objektif, harus berorientasi terhadap peraturan yang berlaku, harus menjamin sumber daya dan hasil guna, harus berdasarkan atas standar yang objektif, dan harus dilaksanakan secara menyeluruh serta hasil pengawasan harus dapat memberikan umpan balik terhadap perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan, perencanaan serta kebijaksanaan waktu yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. 1997. *Petunjuk Pengadaan Sarana dan Prasarana*. Jakarta : Depdikbud.
- Gunawan, H. Ary. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutjipto dan Basori Mukti. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Departemen P dan K Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik.